

**ASPEK PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL 5 CM KARYA DONNY DHIRGANTORO**

Sariyah Astuti¹, Dian Puspita²
¹²STMIK Pringsewu
ririastuti91@yahoo.com

Abstract: *This study aims to find out and describe: (1) the structure of the text in the novel 5 CM by Donny Dhirgantoro, (2) the psychological conflict of figures based on the theory of Abraham H. Maslow's needs contained in the 5 CM novel by Donny Dhirgantoro, (3) the value of education the character contained in the 5 CM novel by Donny Dhirgantoro, (4) its relevance in learning literature in higher education. This research is a descriptive qualitative research. The research approach used is the psychology literature approach. Data collection techniques used are interview techniques and document analysis. Data validity in this study uses triangulation theory and data sources. The data analysis technique used in this study is an interactive model analysis technique. The results of this study include: (1) the form of literature, which is seen from intrinsic and extrinsic elements, (2) psychiatric conflicts of figures based on Abraham H. Maslow's theory can be seen from the needs namely physiological, security, love and belonging, price self, and self-actualization needs. (3) in the 5 CM novel by Donny Dhirgantoro ten values of character education were found, including religious character, discipline, hard work, creativity, national spirit, love for the motherland, respect for achievement, social/environmental care, responsibility and friendliness / communicative. 4) 5 CM novels by Donny Dhirgantoro have relevance to literary learning, one of them is learning Literary Criticism, which is as teaching material in learning Literary Criticism in Higher Education.*

Keyword : *literary psychology, the value of character education, learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) struktur teks dalam novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro, (2) konflik psikologis angka berdasarkan teori kebutuhan Abraham H. Maslow yang terkandung dalam novel 5 CM oleh Donny Dhirgantoro, (3) nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel 5 CM oleh Donny Dhirgantoro, (4) relevansinya dalam mempelajari sastra di pendidikan tinggi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan literatur psikologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan analisis dokumen. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teori triangulasi dan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian ini meliputi: (1) bentuk literatur, yang dilihat dari unsur intrinsik dan ekstrinsik, (2) konflik tokoh psikiatris berdasarkan teori Abraham H. Maslow dapat dilihat dari kebutuhan yaitu fisiologis, keamanan, cinta dan milik, harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. (3) dalam novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro, sepuluh nilai pendidikan karakter ditemukan, termasuk karakter religius, disiplin, kerja keras, kreativitas, semangat nasional, cinta untuk tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kepedulian sosial / lingkungan, tanggung jawab dan keramahan / komunikatif. 4) Novel 5

CM karya Donny Dhirgantoro memiliki relevansi dengan pembelajaran sastra, salah satunya adalah pembelajaran *Literary Criticism*, yang merupakan bahan ajar dalam pembelajaran Kritik Sastra di Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: psikologi sastra, nilai pendidikan karakter, pembelajaran

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media bagi sastrawan dalam mengekspresikan gagasan, ide tanggapan, perasaan, dan berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan. Oleh karena itu, karya sastra sangat erat kaitannya dengan hidup dan kehidupan manusia dalam interaksi dengan dirinya sendiri, interaksi dengan keluarga, interaksi dengan masyarakat, serta interaksi dengan Tuhan.

Apresiasi sastra merupakan interpretasi yang benar terhadap karya sastra. Menurut Hirsch (dalam Semi, 1988:56) bahwa hanya maksud si pengarang yang memberikan standar pembeda yang benar, menawarkan alasan mengapa disodorkan bahwa interpretasi sastra perlu sekali menjadi ilmu pengetahuan atau disiplin ilmu menjadikan perlunya pengajaran sastra di sekolah. Oleh karena itu, pengajaran sastra merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa menciptakan karya sastra.

Salah satu fungsi sastra dalam pendidikan sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa dan membentuk moral terhadap peserta didik, karena fungsi sastra berkaitan dengan pendidikan karakter untuk bisa mengapresiasi diri dan membentuk karakter yang lebih baik. Sejalan dengan perubahan zaman, pembelajaran sastra sekarang memiliki berbagai alasan yang terkadang kompleks. Sekarang ini, pembelajaran sastra di sekolah memiliki alasan yang kuat dan beragam sesuai dengan perkembangan zaman, karena sesuai dalam tataran global.

Penelitian ini menggunakan teori Maslow (1970:41). Maslow membedakan tiga kebutuhan yang pertama dengan tiga kebutuhan selanjutnya. Ketiga kebutuhan yang pertama (fisiologis, keamanan,

perlindungan dan rasa aman, serta cinta dan rasa miliki-dimiliki) disebut kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan yang timbul karena kekurangan (*deficiency need*). Pemenuhan kebutuhan ini pada umumnya sangat bergantung pada kondisi dan keberadaan orang lain. Tiga kebutuhan selanjutnya harga diri dan penghargaan orang lain, aktualisasi diri, dan kebutuhan estetis) disebut kebutuhan untuk tumbuh (*growth need*), pemuasan kebutuhan ini pada umumnya lebih bergantung pada kondisi dan individu yang bersangkutan.

Novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro ini dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra karena pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan yang sangat cocok digunakan dalam novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro, karena novel ini bercerita tentang perwatakan gejolak batin persahabatan yang sangat erat, dalam novel ini juga pengarang menggambarkan secara detail karakter-karakter setiap tokoh dan kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan teori Abraham H. Maslow.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan struktur teks novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan konflik kejiwaan tokoh berdasarkan teori Abraham H. Maslow yang terkandung dalam novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro. (3) mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel 5 CM karya Donny Dhirgantoro. (4) mendeskripsikan dan menjelaskan relevansinya dalam pembelajaran sastra di perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hatit Karatay dengan judul *Karakter Egitiiminde Edebi Eserlin Kullanimi* yang diterbitkan pada jurnal *Using Literary Works in Character Education*

(*Internasional Periodical for the Language, Literature, and History of Turkish or Turkic*, 2011:1398-1412). Dalam jurnal tersebut memaparkan pentingnya kegunaan karya sastra untuk mendidik karakter seseorang. Dengan karya sastra diharapkan moral anak dapat menjadi baik. Relevansi jurnal ini dengan penelitian 5 CM adalah sama-sama memaparkan pentingnya pendidikan karakter yang dapat dipelajari atau diteladani melalui sebuah karya sastra. Karya sastra menjadi bermakna jika dapat mempengaruhi perilaku, karakter atau moral bagi mereka yang membacanya.

Kata novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru". Novel dalam arti umum berarti cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas yaitu cerita dengan plot dan tema yang kompleks, karakter yang banyak, dan setting cerita yang beragam, novel merenungkan dan melukiskan realitas yang dilihat, dirasakan dalam bentuk tertentu dengan pengaruh tertentu atau ikatan yang dihubungkan dengan tercapainya gerak-gerik hasrat manusia. Ciri utama novel adalah pelaku utamanya mengalami perubahan nasib pada hidupnya (Zulfahnur, 1996:12).

Novel yang dalam bahasa inggris *novel* merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi, bahkan dalam perkembangannya yang kemudian novel dianggap *novelia* yang artinya cerita pendek dalam bentuk prosa. Kesusastraan jerman menyebut novel dengan istilah *novella* yang artinya sama dengan novellet, yaitu fiksi yang tidak terlalu panjang (Nurgiyantoro, 2010:15).

Novel adalah salah satu karya fiksi maupun fiksi berbentuk prosa. Novel sebagai karya sastra yang memiliki beberapa ciri tertentu yang dapat dijadikan sebagai pedoman. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (1984:170) bahwa ciri-ciri novel sebagai berikut: 1) jumlah kata lebih dari 35.000 buah, 2)

jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan untuk membaca novel yang paling pendek diperlukan waktu minimal 2 jam atau 120 menit, 3) jumlah halaman novel minimal 100 halaman, 4) novel bergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku, 5) novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek, dan emosi, 6) skala novel luas, 7) seleksi pada novel lebih luas, 8) kelajuan pada novel kurang cepat, dan unsur-unsur kepadatan dan intensitas dalam novel kurang diutamakan.

Selanjutnya, Hendy (dalam Sumardjo, 1991:58) menyatakan bahwa ciri-ciri novel, meliputi: 1) sajian cerita lebih panjang dari cerita pendek dan lebih pendek dari roman, 2) biasanya cerita dalam novel dibagi atas beberapa bagian, 3) bahan cerita diangkat dari keadaan yang ada dalam masyarakat dengan ramuan fiksi pengarang, 4) penyajian cerita berlandas pada alur pokok atau alur utama yang merupakan batang tubuh cerita, dan dirangkai dengan beberapa alur penunjang yang bersifat otonom (mempunyai latar sendiri). 5) tema sebuah novel terdiri atas tema pokok (tema utama) dan tema bawahan yang berfungsi mendukung tema pokok tersebut, dan 6) karakter tokoh-tokoh utama dalam novel berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri novel adalah cerita yang lebih panjang dari cerita pendek, diambil dari cerita masyarakat yang diolah secara fiksi atau disebut dengan fiksi, serta mempunyai unsur pembangun cerita. Ciri-ciri novel tersebut dapat menarik pembaca atau penikmat karya sastra cerita yang terdapat di dalamnya banyak mengangkat kehidupan nyata di masyarakat.

Ada beberapa jenis novel dalam sastra. Jenis novel mencerminkan keragaman tema, dan kreativitas dari sastrawan yang tak lain adalah pengarang novel. Banyak para ahli yang membagi jenis-jenis novel berdasarkan beberapa hal, di antaranya berdasarkan isi cerita dan kualitas novel itu sendiri.

Berdasarkan isinya, Mohtar Lubis (dalam Sayuti, 1996:165). Mengatakan bahwa novel sama dengan roman. Sedaangkan novel dibagi atas: 1) novel *avontur*, yaitu memusatkan kisahnya pada seorang lakon atau hero melalui garis cerita yang kronologisnya dari A sampai Z; 2) novel *psikologis* adalah novel yang ditujukan pada pemeriksaan seluruhnya dari semua pikiran-pikiran para pelaku; 3) novel *detektif*, memuaskan penceritaannya pada usaha pencarian tanda bukti, baik berupa seorang pelaku atau tanda-tanda; 4) novel *sosial politik*, novel ini memberi gambaran antara dua golongan yang bentrok pada suatu waktu; 5) novel *kolektif*, novel ini novel yang paling sukar dan banyak seluk beluknya. Individu sebagai pelaku tidak dipentingkan, tetapi lebih mengutamakan cerita masyarakat sebagai suatu totalitas (Sayuti, 1996:168).

Wellek dan Warren (1990:78) Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan peranan studi psikologis. Artinya psikologi turut berperan penting dalam penelitian sebuah karya sastra. Psikologi sastra bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra, baik dari unsur pengarang, tokoh maupun pembacanya. Analisis psikologi sastra dari unsur pengarang akan menghasilkan kejiwaan pengarang. Pemusatan analisis pada tokoh-tokoh dalam karya sastra akan diperoleh kejiwaan dan konflik yang terdapat dalam karya sastra. Analisis psikologi sastra melalui unsur pembacanya akan diperoleh kejiwaan pembaca.

Berdasarkan pemaparan di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi dalam analisis kejiwaan sangat erat sehingga melahirkan ilmu baru yang disebut Psikologi Sastra. Hubungan antara psikologi dan sastra telah berkembang cukup pesat dengan berbagai variasi atau perkembangan teori yang mengikuti psikoanalisis klasik sejak diperkenalkan oleh sang empunya, yaitu Sigmund Freud. Psikologi sastra tidak bermaksud

memecahkan masalah, Wellek dan Warren (1990:90) berpendapat bahwa istilah psikologi sastra mempunyai empat pengertian: 1) adalah studi psikologi pengarang, sebagai tipe atau sebagai pribadi, 2) studi proses kreatif, 3) adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra, dan 4) mempelajari dampak sastra pada pembacanya (psikologi pembaca). Istilah psikologi pengarang adalah kecerdasan sastrawan dalam menghasilkan karya sastra yang biasanya melampaui batas kewajaran, melalui psikologi sastra keadaan psikologi pengarang dapat dideteksi.

Sastra Pratedja (dalam Hidayatullah, 2010:55) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Pada dasarnya pengertian sastra dapat dijelaskan dari dua segi bahasa atau etimologi dan dari segi istilah. Secara etimologi karya sastra berasal dari bahasa Sanskerta *castra* yang berarti huruf atau tulisan, karya tulisan, karya tulis ajaran moral dan filsafat. Partikel *su* ditambahkan untuk memberikan ciri khas adanya unsur keindahan (estetis) pada karya tulis tersebut. Semua karya sastra yang diciptakan dengan keikutsertaan unsur keindahan disebut kesusastraan (Noor, 2005:120).

Sastra adalah segala sesuatu yang ditulis dan tercetak, sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai

karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia, serta menjadi wadah penyampaian ide-ide (Wellek dan Werren, 1990:10).

Psikologi sastra adalah model penelitian interdisiplin dengan menetapkan karya sastra memiliki posisi lebih dominan (Ratna, 2004:349). Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada pembicaraan dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam karya.

Secara umum sebuah karya sastra dibangun dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang berada di dalam sastra secara langsung membentuk dan membangun karya sastra, misalnya tema, tokoh, latar, alur dan sudut pandang dan lain-lain, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar sastra yang secara langsung mempengaruhi kehadiran karya sastra itu, misalnya faktor sosial, ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosial politik, keagamaan dan tata nilai yang diatur masyarakat. a) Unsur Intrinsik: Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang berada di dalam karya sastra secara langsung membentuk dan membangun karya sastra itu sendiri.

METODE

Objek penelitian adalah novel 5 *CM* karya Donny Dhargantoro yang berisi 381 halaman, merupakan cetakan ke dua puluh satu yang diterbitkan oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia pada bulan Februari (2012).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan sesuatu fakta dari hal-hal yang dipertanyakan berdasarkan fenomena subjek penelitian. Peneliti mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan kausal fenomena yang

diteliti. Data yang berupa pencatatan dokumen dan hasil wawancara terurai dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. (Ratna, 2004:350). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dan strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Content Analysis*.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data tulis dan lisan. Data tulis tersebut bersumber dari dokumen yang berupa karya sastra yang dianalisis dan dokumen yang berupa silabus dari universitas sebelas maret. Data lisan dalam penelitian ini bersumber dari kegiatan wawancara mendalam dengan informan-informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu wawancara dan analisis dokumen atau arsip (*content analysis*).

Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan sumber data (Sutopo, 2002:70). Untuk mendapatkan teori yang benar-benar terpercaya agar dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Ada beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) teori psikologi sastra, 2) teori nilai pendidikan karakter, dan 3) relevansi novel dengan pembelajaran sastra di Perguruan Tinggi.

Teknik analisis isi dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari 3 tahapan yaitu: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan (Sutopo, 2002:92).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diuraikan di bawah ini diambil langsung dari novel 5 *CM* karya Donny Dhargantoro.

Wujud Struktur Teks Novel 5 CM Karya Donny Dhargantoro

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan wujud struktur intrinsik dan ekstrinsik, yakni: (1)

tema, penokohan, peristiwa, latar/setting, alur, sudut pandang, dan unsur ekstrinsik meliputi; latar sosial budaya, dan amanat.

Setelah mengutip berbagai peristiwa atau konflik yang terdapat dalam novel 5 CM, untuk mengetahui bagaimana struktur teks yang dialami peristiwa salah satu para tokoh dapat diuraikan sebagai berikut.

Malamnya, sambil tiduran Ian membaca buku-buku referensi yang nyambung dengan skripsinya. Bosen baca di tempat tidur, Ian pindah ke balkon rumahnya. Di sana Ian membaca lagi, membaca lagi, dan membaca lagi. (5 CM:113).

Peristiwa di atas dapat diuraikan bahwa Ian adalah seseorang yang dulunya sangat malas di antara teman-temannya, karena peristiwa tiga bulan tidak boleh berkomunikasi, bertemu dengan teman-temannya. Ian akhirnya memutuskan untuk bersemangat mengerjakan skripsinya yang sudah Ia lupakan. Karena di antara empat orang sahabatnya hanya Ian yang belum lulus. Dengan demikian, Ian tidak pernah putus asa, Ia tidak pernah mengeluh, bekerja keras, dan bertanggung jawab terhadap skripsinya. Di sini Ian memberikan sebuah peristiwa yang sangat baik dimana kita diingatkan jangan pernah melupakan kewajiban atau tanggung jawab kita yang belum selesai. Peristiwa tersebut digambarkan oleh tokoh Ian dimana Ian berusaha keras menyelesaikan skripsinya.

Analisis Kejiwaan Tokoh Berdasarkan Teori Kebutuhan Abraham H. Maslow dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhirgantoro

Kepribadian tokoh berhasil memenuhi kebutuhan sesuai dengan teori psikologi humanistik Abraham H. Maslow. Aspek kejiwaan tokoh berdasarkan (1) teori kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan dicintai dan dimiliki, (4) kebutuhan harga diri, (5) dan kebutuhan aktualisasi diri.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat 12 data aspek kejiwaan tokoh berdasarkan teori kebutuhan Abraham H. Maslow. Kebutuhan psikologi kejiwaan yang dialami para tokoh bisa diuraikan sebagai berikut:

Selamat ya, Ian... sekali lagi, Bapak bangga sama kamu..” iya pak terima kasih....”Ian menatap tajam dosennya. Selamat sore Ian...Bapak masih ada kelas. Nanti kita bisa ketemu lagi. Terima kasih, Pak!”. (5 CM:134).

Dari data yang dikemukakan di atas bisa dijelaskan bahwa seorang dosen yang awalnya sangat tidak menyukai mahasiswanya yang bernama Ian, dengan begitu bangganya sang dosen memberikan ucapan selamat karena Ian sudah menyelesaikan tugas akhirnya. Ian melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswa dimana Ian menyadari bahwa dia harus menyelesaikan tugas akhirnya. Ian merasakan sangat malu karena hanya Ia yang belum wisuda di antara sahabat-sahabatnya. Dengan bukti kerja kerasnya Ian melakukan yang terbaik dengan menyelesaikan skripsinya dalam waktu tiga bulan.

Dari segi aspek kebutuhan psikologi Abraham H. Maslow hanya kebutuhan harga diri yang paling dominan dikarenakan dalam aspek kebutuhan harga diri, Maslow membedakan dua jenis kebutuhan harga diri. Pertama, adalah kebutuhan-kebutuhan akan kekuatan, penguasaan, kompetensi, percaya diri dan kemandirian. Sedangkan yang kedua adalah kebutuhan akan penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, kebanggaan, dianggap penting dan apresiasi dari orang lain.

Orang-orang yang terpenuhi kebutuhannya akan harga diri akan tampil sebagai orang yang percaya diri, tidak tergantung pada orang lain dan selalu siap untuk berkembang terus yang pertama menghargai diri sendiri, dan yang kedua dihargai oleh orang lain. Oleh karena itu, ketika kebutuhan tingkat tiga relatif sudah

terpenuhi, maka timbul kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*).

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 35 data nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *5 CM* karya Donny Dhirgantoro dan 10 nilai pendidikan karakter, di antaranya nilai religius, disiplin, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Setelah mengutip berbagai peristiwa atau konflik yang terdapat dalam novel *5 CM*, untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang dialami peristiwa para tokoh diuraikan sebagai berikut.

“Pengibaran Sang Saka Merah Putih di Puncak Mahameru, teriakan seorang pendaki, memecah segala suara yang ada saat itu, menimbulkan keheningan yang mendadak. Hanya suara angin dan desir pasir yang ada, srrrrttt..bheet. Bendera siap!!..kepada sang saka merah putih!! Hormaaat graakk” suara teriakan lantang memecah keheningan puncak Mahameru. Indonesia Raya berkumandang di Puncak Mahameru. (*5 CM*: 344-345).

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Cinta tanah air merupakan salah satu hal utama dalam membentuk karakter warga negara yang baik. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam diri, akan menimbulkan rasa bangga menjadi warga negara Indonesia. Cinta tanah air merupakan suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya.

Ketika di atas puncak Mahameru mereka sangat senang, mereka bertemu dengan pendaki-pendaki yang lain, dan mereka sangat bangga telah berada di

tanah ini dengan bangganya mereka mengibarkan sang bendera merah putih di atas puncak Mahameru dan menyanyikannya bersama-sama. Cinta tanah air adalah salah satu karakter yang ditonjolkan oleh pengarang dalam semua tokoh di novel ini, dikarenakan mereka tidak hanya pintar, cerdas, komunikatif. Tetapi, mereka juga adalah anak kota yang paham arti nasionalisme perjuangan para pahlawan. Dengan mereka bangga dengan tanah air Indonesia, membuat kita sadar bahwa kita juga harus menghargai dan bangga dengan tanah air Indonesia ini.

Relevansi Pendekatan Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat relevansi pendekatan psikologi sastra dan nilai pendidikan karakter terhadap pembelajaran sastra di perguruan tinggi bahwa novel *5 CM* dapat digunakan sebagai bahan ajar kritik sastra.

Hasil analisis menunjukkan bahwa novel *5 CM* merupakan novel yang memiliki loyalitas tinggi terhadap semangat perjuangan, Moral, motivasi dan karakter persahabatan yang erat sehingga cocok dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra, dan didalamnya mengandung nilai pendidikan karakter yang cocok digunakan dengan materi ajar sastra di perguruan tinggi, yaitu matakuliah kritik sastra.

SIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan wujud struktur intrinsik dan ekstrinsik yaitu: tema, penokohan, peristiwa, latar/setting, alur, sudut Pandang, dan unsur ekstrinsik meliputi, yakni: latar sosial budaya, dan amanat. Dari hasil penelitian aspek kejiwaan tokoh berdasarkan teori kebutuhan Abraham H. Maslow terdapat 12 data. Dari hasil penelitian keseluruhan

nilai pendidikan karakter yang ditemukan ada 35 data dan 10 nilai pendidikan karakter, di antaranya nilai religius, disiplin, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Relevansi aspek-aspek psikologi sastra dan nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran sastra di perguruan tinggi dapat dipergunakan sebagai materi ajar untuk SMA dan dalam mata kuliah Kritik Sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhirgantoro, Donny. (2012). *5 CM*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Karatay, Hatit. (2011). Karakter Egitimide Edebi Eserlerin Kullanimi (Using Literary Works in Character Education). *International Periodical for the Language, Literature, and History of Turkish or Turkic*, Vol. 6 (1):1398-1412.
- Maslow H. Abraham. (1970). *Motivation and Personality*. America: United States of Amerika.
- Noor, Redyanto. (2005). *Pengantar Pengajaran Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Kutha Nyoman. (2004). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sayuti, Suminto A. (1996). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Semi, Atar. (1988). *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Jacob. (1991). *Pengantar novel Indonesia*. Bandung : Ciptasindo
- Sutopo, H. B. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (1984). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. (1990). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Zulfahnur, Z.F. dkk. (1996). *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.